

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Carcinoma Mammae (Ca Mammae) atau biasa disebut dengan Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil air susu. Terjadinya perubahan sel kelenjar air susu dan saluran kelenjar air susu dalam payudara normal menjadi sel yang bersifat buruk, sifat tumbuhnya sangat cepat, merusak, menyebar, dan menyebabkan kegagalan fungsi organ lainnya. Penderita kanker payudara mengalami rasa nyeri apabila sel kanker sudah membesar, timbul luka atau sudah metastase ke tulang-tulang (Kurniawan et al, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan Wanita, yang berdampak pada lebih dari 1,5 juta Wanita setiap tahunnya. Data dari National Cancer Institute (NCI) memperkirakan kasus kanker payudara terbaru tahun 2017 adalah 252.710 kasus sekitar 15% dari semua kasus kanker dan perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara adalah 40.610 kasus atau sekitar 6,8% dari semua kasus kanker. Di Indonesia prevalensi tumor/kanker 1,4 per1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal dan DM. Berdasarkan Data Global Burden of Carcer angka kasus kanker mammae di Indonesia 26 per 100.00 perempuan sedangkan berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh Indonesia (16,85%) disusul dengan kanker leher Rahim (11,78%) (Riskesdas, 2013). Penyakit kanker payudara merupakan keganasan yang dapat dicegah sedini mungkin dengan berbagai cara seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan mamografi, menerapkan hidup sehat, dan mengurangi stress (Mulyani & Rinawati, 2013).

Diabetes Mellitus termasuk kelompok gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan insulin yang

disebabkan gangguan kerja dan atau sekresi insulin (Perkeni, 2015). Menurut WHO, diabetes mellitus merupakan permasalahan kesehatan yang dianggap penting karena termasuk penyakit tidak menular yang menjadi target tata laksana oleh para pemimpin dunia.

Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prevalensi DM di Indonesia dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 1,5%. Berdasarkan pengelompokan usia, penderita DM terbanyak ada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun.

## **1.2. Tempat dan Lokasi Magang**

Tempat dilaksanakan di RSUP Dr Sarjito Yogyakarta dan berlokasi pada instalasi rawat inap Anggrek 1.